

BAB IV

PENUTUP

B. Kesimpulan

Pakaian pengantin adat Lampung Saibatin secara keseluruhan sama. Pakaian pengantin Lampung terkenal dengan *siger* dan tapisnya, termasuk pakaian pengantin Lampung di Desa Kuripan. Beberapa perlengkapan pakaian pengantin di Desa Kuripan mengalami perubahan dari bentuk pertama kali adanya Pakaian Lampung dan pemakaian perlengkapan pakaian pengantin berbeda-beda untuk masing-masing tingkatan gelar dari segi kelengkapan aksesoris.

Bentuk pakaian pengantin Lampung adat Saibatin di Desa Kuripan memiliki perbedaan setelah beberapa kali mengalami beberapa perubahan dari generasi-generasi sebelumnya. Perbedaan yang terlihat di Desa Kuripan pada bentuk *siger* yang terdapat rumbai-rumbai pada bagian depan atau seperti cadar sebagai penutup wajah untuk pengantin didatangkan dari Kesultanan Banten. Karena masa Kesultanan Banten yaitu Fatahillah di Lampung yaitu Keratuan di Pugung yang dahulu masuk Kabupaten Lampung Selatan, saat ini masuk Kabupaten Lampung Timur, pernah terjadi perpecahan menjadi dua keratuan yaitu Keratuan Melinting dan Keratuan Darah Putih. Selain itu juga pemakaian tapis yang sudah tidak terlihat sama sekali pada pakaian pengantin adat Saibatin di Desa Kuripan, padahal tapis adalah salah satu ciri khas adat Lampung dan salah satu benda budaya masyarakat Lampung. Pakaian adat saibatin di Desa Kuripan hampir

mengalami kepunahan, terlihat dengan tidak lengkap dan tidak sesuai aturan tata cara adat pemakaiannya.

perubahan juga terjadi pada warna pakaian dan pola pemakaian pakaian pengantin tersebut. Jika dahulu terdapat aturan adat untuk pemakaian pakaian pengantin tersebut, seperti pemakaian *siger*, posisi keris, pemakaian jumlah kalung dan gelang, Saat ini di Desa Kuripan sudah tidak menerapkan peraturan itu. Selain pada perlengkapan, perubahan juga terjadi pada penghilangan makna simbolis, pada pakaian pengantin Lampung adat Saibatin di Desa Kuripan sekarang hanya dilihat dari aspek keindahan dan sarat warisan dari generasi sebelumnya yang memang lambat laun semakin hilang.

Perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Pengaruh dari budaya luar, seperti Banten dan Palembang.
2. Perkembangan teknologi yang membuat pemerolehan barang lebih cepat dan mudah membuat masyarakat Desa lebih memilih jalan cepat untuk pakaian pengantin mereka.
3. Perekonomian.
4. Para ketua adat atau masyarakat Lampung adat Saibatin yang tidak konsisten dalam mempertahankan keaslian pakaian pengantin Lampung adat Saibatin.

Pemakaian pakaian pengantin di Desa Saibatin masih mengalami perbedaan. Jika dahulu perbedaan tersebut berdasarkan golongan adat, saat ini perbedaan tersebut berdasarkan kemampuan dan kemauan masing-masing masyarakat itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa eksistensi pemakaian

pakaian Lampung adat Saibatin di Desa Kuripan masih ada namun sudah tidak memiliki aturan pemakaian yang ketat. Pemakaian pakaian pengantin di Desa Kuripan telah mengalami pergeseran budaya dan masih akan terus tergeser oleh beberapa faktor berikut.

1. Warisan pakaian pengantin yang diperoleh masyarakat Lampung di Desa Kuripan berbeda-beda kelengkapannya dan tidak diikuti dengan warisan adat pemakaian yang kuat sehingga pola pemakaiannya mulai dikesampingkan.
2. Sulitnya pemerolehan bahan baku dan proses pembuatan kain tapis yang memakan waktu yang lama membuat masyarakat Lampung menjadi malas dan lebih memilih untuk membeli kain songket yang dianggap memiliki keindahan yang sepadan.
3. Sebagian masyarakat Desa Kuripan yang berfikiran praktis dan tidak memiliki warisan pakaian pengantin adat menyewa di tempat penyewaan pakaian pernikahan/ salon rias pengantin di kota, karena perlengkapan pakaian pernikahan yang mereka peroleh berbeda-beda di setiap tempat penyewaan, maka pemakaiannya berbeda-beda pula untuk masing-masing orang.
4. Percampuran budaya antara penduduk asli dan pendatang menyebabkan perubahan cara berfikir sehingga sebagian orang di Desa Kuripan mulai mengesampingkan kelengkapan pakaian pengantin adat Saibatin yang akan mereka kenakan.

C. Saran

Bentuk yang berbeda pada pakaian Desa Kuripan dengan masyarakat adat Saibatin Lainnya menjadikan ciri khas tersendiri. Namun sebaiknya tetap menjaga ciri khas keseluruhan adat Lampung itu sendiri, seperti pada pemakaian tapis yang tidak seharusnya digantikan dengan songket. Masyarakat adat Saibatin sangat kurang dalam melestarikan dan mengembangkan tapis. Hal ini, jika tidak ditanggulangi dari sekarang, untuk ke depannya lambat laun seluruh adat Saibatin tidak akan memiliki tapis. Maka, masyarakat Adat Saibatin sebaiknya berupaya melestarikan tapis dengan cara membudayakan membuat tapis karena tapis adalah salah satu yang menjadi ciri khas adat Lampung secara keseluruhan dan Lampung adat Saibatin khususnya.

Pada bentuk baju, motif, dan warna, sebaiknya mempertahankan yang sebelumnya memang sudah ada. Walaupun terjadi pengembangan motif, perubahan bentuk dan warna, sebaiknya motif, bentuk, dan warna pertama kali tetap dilestarikan dan dijaga. Sehingga, ciri khas/ simbol yang melambangkan bentuk pakaian suatu daerah tergambar dengan jelas oleh masyarakat luas dan masyarakat Lampung itu sendiri khususnya masyarakat adat Saibatin.

Pemerintah, pengamat budaya, seni, dan masyarakat umumnya sebaiknya saling membantu dalam upaya menjaga adat istiadat dan melestarikannya. Pemerintah diharapkan dapat memberikan subsidi yang memadai bagi kelangsungan warisan budaya dari nenek moyang yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Anwar, Syaiful, "Irau", Makalah disajikan untuk mengangkat tradisi Irau ke dalam bentuk sendratari Irau Lampung, Bandar Lampung, Depdikbud Kantor Wilayah Provinsi Lampung Proyek Pengembangan Kesenian Lampung, 1984/1985
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997
- Berger, Arthur Asa, *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Suatu Pengantar Semiotika*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005
- Bukri, *et. al.*, *Sejarah Daerah Lampung*, Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977 / 1987
- Darmaprawira, Sulasmi, *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, Edisi ke-2, Bandung: ITB, 2002
- Djamaluddin, *et. al.*, "Hasil Musyawarah Hadat Keratuan Marga Ratu", Makalah Hadat Keratuan Marga Ratu, Kuripan Penengahan Lampung Selatan, 1986
- Djausal, Anshori, *Kain Tapis Lampung*, Bandar Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, 2002
- _____, "Tapis Sebuah Model Unggulan Industri Pariwisata Lampung dengan Latar Belakang Budaya, Historis, dan Teknik Pembuatannya", Makalah Seminar Sehari Pariwisata Lampung-Tapis di Institut Teknologi Bandung, 1998
- Gie, The Liang, *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PUIPB, 1996.
- Hadikusuma, Hilman, *Bahasa Lampung*, Cetakan ke-2, Jakarta: Fajar Agung, 1994
- Hadikusuma, Hilman, R. M. Barusman, dan Razi Arifin, *Adat Istiadat Daerah Lampung*, Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1977/ 1978

- Haldani, Ahmad, *Sejarah dan Gaya dalam Fashion*, Bandung: ITB, 1999
- Hartono, Lili, "Kain Tapis Lampung Perubahan Fungsi, Motif dan Makna Simbolisnya", Tesis Program Pasca Sarjana S-2, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2004
- Haviland, William A., *Antropologi 1*, cetakan ke-3, Terj. Soekadijo, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1999
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Cet. Ke-3, Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya, 1987
- <http://id.wikipedia.org>. *Kepaksian Sekala Brak*, April, 1, 2009
- Kartika, Dharsono Sony, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004
- Kartiwa, Suwati, *Kain Songket Indonesia/ Songket Weaving in Indonesia*, Cetakan ke-3, Jakarta: Djambatan, 1989
- _____, *Temun ikat/ Indonesian Ikats*, cetakan ke 2, Jakarta: Djambatan, 1989
- Khaerustika, Zuraida, et. al., *Pakaian Dan Perhiasan Pengantin Tradisional Lampung*, Bandar Lampung: Pemerintah Provinsi Lampung Dinas Pendidikan UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai", 2004
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 2000
- _____, *Sejarah Teori Antropologi I*, Cet. Ke-2, Jakarta: Universitas Indonesia, 1987
- _____, *Sejarah Teori Antropologi II*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1990
- Laksito, Oki, Zuraida Kherustika, dan Zubaidah, *Pakaian Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun*. Bandar Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai", 1998/ 1999
- Marwansyah, Adin, *Budayawan Lampung dan Pegawai Senior Anjungan Lampung TMII*, Jakarta.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1980

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-24, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007
- Monografi Daerah Lampung*, Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Ditjen Kebudayaan, 1976
- Nurhasim, Ahmad, *Tentang Pakaian, Pakaian Sebagai Representasi Kelas Sosial*, <http://www.jurnalnet.com>, Mei, 24, 2005
- Profil Desa Kuripan*, diisi oleh: Bakhtiar, Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Lampung Selatan, Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Departemen Dalam Negeri, 2004
- Pulukadang, W. Roesbani, *Menghias Kain*, Bandung: Angkasa, 1985
- Puspanegara, Wirdadi, Tokoh Adat Bergelar Radin Singa Jukhu Lampung Saibatin, Way Halim, Tanjung Karang, Bandar Lampung
- Puspawidjaja, Rizani, "Kelembagaan Adat Masyarakat Lampung", Makalah Ilmiah Disajikan Pada Seminar Pelatihan LMA UPK dan KUM-KT Program Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Kampung Tua, 2003
- Puspawidjaya, Rizani, *et. al.*, *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Lampung*, Bandar Lampung: Depdikbud Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1980/ 1981
- Puspawijaya, Rizani, *et. al.*, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Lampung*, Jakarta: Depdikbud Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1984
- Seratu, Basri Raden, Tokoh Adat/ Penyimbang Adat Lampung Marga Ratu, Kuripan Kecamatan Penengahan, Kalianda, Lampung Selatan
- Sevilla, Consuelo G. *et. al.*, *An Introduction to Research Methods, atau Pengantar Metode Penelitian*, Terj. Alimuddin Tuwu, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993
- Sinuraya, Esther Helena, Asnan Sabirin, dan Eko Wahyuningsih Zanariyah, *Pakaian dan Upacara Adat Perkawinan Lampung Melinting*, Bandar Lampung: Dinas Pendidikan Propinsi Lampung UPTD Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai", 2005
- Sinuraya, Esther Helena dan Eko Wahyuningsih, *Katalog Kain Tapis*, Koleksi Museum Negeri Lampung "Ruwa Jurai", Bandar Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi Lampung UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai", 2005

- Sumartono, *Album Pakaian Tradisional Lampung, Kalimantan Selatan, Bali, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Timur*, Jakarta: Proyek Pembinaan Media Kebudayaan, 1991/ 1992
- Sumobroto, Sugihardjo, *4000 Tahun Sejarah Mode dan Busana*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM
- Syah, Iskandar, *Sejarah Kebudayaan Lampung*, Bandar Lampung: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Toekiyo, Soengeng, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Bandung: Angkasa, 2000
- Trampil Memantas Diri dan Menjahit*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1982
- Widjiningsih, *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*, Yogyakarta: P3T IKIP Yogyakarta, 1982/1983
- Yacub, Budiman, *Tokoh Adat di Desa Kuripan, Kecamatan Penengahan, Lampung Selatan, Gelar Raden Kusuma Yuda*

